

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Laporan keuangan merupakan informasi yang penting bagi para *stakeholders* karena selain sebagai sarana pertanggungjawaban bagi perusahaan atas sejumlah dana yang telah diinvestasikan oleh para *stakeholders* juga dapat mencerminkan kondisi perusahaan tersebut. Sehingga perlu bagi perusahaan untuk melakukan pengungkapan agar para *stakeholders* dapat mengetahui kinerja suatu perusahaan yang akan berpengaruh pada pengambilan keputusan. Dalam Keumala dan Muid (2013) menyatakan bahwa penyampaian laporan keuangan, selain melalui BAPEPAM LK yang merupakan pengungkapan wajib, juga dapat melalui media lain seperti surat kabar dan internet. BAPEPAM LK (kini OJK) mengeluarkan kewajiban pelaporan keuangan di *website* perusahaan melalui Keputusan KEP-431/BL/2012 di akhir tahun 2012. Kebijakan ini menginformasikan bahwa pengungkapan informasi keuangan perusahaan sudah tidak lagi menjadi pengungkapan sukarela namun menjadi informasi yang wajib diungkapkan.

Semakin berkembangnya teknologi saat ini mendorong perusahaan untuk mengikuti perkembangan yang ada agar tetap dapat bersaing dengan perusahaan lain. Perkembangan teknologi yang semakin pesat membuat

internet menjadi salah satu alternatif baru bagi perusahaan untuk menyajikan informasi mengenai perusahaan baik secara finansial ataupun non-finansial (Prasetya dan Irwandi, 2012). Pelaporan perusahaan melalui internet dapat memudahkan investor dalam menilai kinerja perusahaan dengan melihat laporan keuangan yang disajikan melalui *website* perusahaan. Dengan menggunakan *internet financial reporting* perusahaan dapat menyajikan informasi keuangan dengan biaya yang lebih hemat dan dapat menjangkau para pemakai dengan cakupan geografis yang luas (Akbar dan Daljono, 2014). Informasi yang disajikan dalam web perusahaan dapat diakses dengan biaya yang lebih murah, cepat dan akurat sehingga, penyajian informasi keuangan secara tradisional dirasa tidak ekonomis, efektif dan efisien (Keumala dan Muid, 2013).

Penelitian yang dilakukan Ashbaugh *et.al*, (1999) menyatakan bahwa IFR dipandang sebagai alat penyampaian informasi yang efektif kepada pelanggan, investor dan pemegang saham. Karena dengan penggunaan IFR, para *stakeholder* dapat dengan cepat mengakses informasi perusahaan, hal ini juga akan mempermudah untuk berkomunikasi dengan perusahaan. *Internet financial reporting* kini kian berkembang, namun tidak semua perusahaan melakukan IFR. Seperti yang terjadi di Indonesia juga, tidak semua perusahaan yang listing di BEI menyajikan laporan keuangan dalam *website* pribadi perusahaan mereka, bahkan masih cukup banyak perusahaan belum memiliki *website* (Keumala dan Muid, 2013).

Dengan adanya IFR para *stakeholder* dapat mengakses informasi perusahaan seperti informasi mengenai profitabilitas perusahaan yang dapat digunakan sebagai acuan dalam pengambilan keputusan. Perusahaan dengan kinerja profitabilitas yang buruk menghindari penggunaan teknik pelaporan seperti IFR karena mereka berusaha untuk menyembunyikan *badnews*. Berbeda dengan perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi, mereka menggunakan IFR untuk membantu perusahaan menyebarluaskan *goodnews* (Lestari dan Chariri, 2007: 4). Profitabilitas bertujuan untuk meningkatkan kepercayaan para investor terhadap perusahaan (Rozak, 2012).

Semakin besar perusahaan semakin banyak *stakeholder* yang membutuhkan informasi sehingga perusahaan harus menyajikan informasi secara lebih luas. Perusahaan dengan ukuran yang semakin besar akan memiliki biaya agensi (*agency cost*) yang besar pula terutama dalam biaya pelaporan terhadap para *stakeholders* perusahaan (Akbar dan Daljono, 2014). Para *stakeholders* tersebut membutuhkan informasi yang cepat, mudah dan akurat sebagai bahan pertimbangan untuk mengambil keputusan. *Website* merupakan salah satu media yang dapat digunakan untuk menyajikan informasi secara lebih cepat, mudah dan akurat (Keumala dan Muid, 2013).

Menurut UU Pasar Modal No. 8 tahun 1995 dalam Kusumawardani (2011) menjelaskan bahwa perusahaan yang akan listing dan yang telah listing memiliki kewajiban untuk melakukan pelaporan keuangan. Perusahaan yang

lebih lama *listing* menyediakan publisitas informasi yang lebih banyak dibanding perusahaan yang baru saja *listing* sebagai bagian dari praktik akuntabilitas yang ditetapkan oleh Bapepam (Prasetya dan Irwandi, 2012).

Dalam Akbar dan Daljono (2014) menyatakan bahwa semakin besar komposisi kepemilikan perusahaan oleh publik akan memicu pengungkapan informasi perusahaan secara lebih luas, salah satunya pengungkapan laporan di internet. Keberadaan komposisi pemegang saham publik akan memudahkan *monitoring, intervensi* atau beberapa pengaruh kedisiplinan lain pada manajer, yang pada akhirnya akan membuat manajer bertindak sesuai dengan kepentingan pemegang saham diantaranya kebutuhan tersedianya informasi keuangan perusahaan (Rozak, 2012).

Konflik keagenan semakin besar bagi perusahaan yang memiliki penyebaran kepemilikan saham perusahaan. Hal ini karena semakin banyak pihak yang membutuhkan informasi perusahaan, maka semakin banyak informasi yang dituntut untuk di sajikan dengan demikian pengungkapan perusahaan akan semakin luas. Pengguna laporan keuangan tidak hanya ada dalam negeri melainkan juga ada pengguna dari luar negeri sehingga penggunaan internet akan mempermudah pengguna dari luar negeri untuk mengakses informasi perusahaan. Perusahaan dengan kepemilikan asing akan melakukan pengungkapan yang lebih luas dibandingkan perusahaan dengan kepemilikan domestik karena perusahaan yang dimiliki oleh pihak asing memiliki teknologi yang cukup sehingga dalam penyebarluasan informasi

keuangan praktik IFR lebih diterapkan. Selain itu, perusahaan dengan kepemilikan asing cenderung memberikan pelatihan bagi para tenaga kerjanya.

Berdasarkan uraian diatas penelitian ini mengambil judul **“PENGARUH KARAKTERISTIK PERUSAHAAN DAN KEPEMILIKAN SAHAM TERHADAP PENGUNGKAPAN *INTERNET FINANCIAL REPORTING (IFR)*”**. Penelitian ini merupakan kompilasi dari penelitian Agustina (2009) dan Septiarsi (2013). Perbedaan penelitian ini dengan yang dilakukan sebelumnya yaitu: pertama, pada penelitian ini peneliti menggunakan variabel karakteristik perusahaan antara lain jenis industri, ukuran perusahaan, dan umur listing serta kepemilikan saham yaitu kepemilikan saham publik dan kepemilikan saham asing. Kedua adalah periode waktu yang diteliti yaitu pada tahun 2012-2014. Penelitian ini bertujuan untuk menguji kembali variabel-variabel yang masih mengalami ketidakkonsistenan penelitian dan diduga memiliki pengaruh terhadap pelaporan keuangan melalui *website* perusahaan sesuai dengan saran dari penelitian sebelumnya.

B. Rumusan Masalah Penelitian

Dari latar belakang tersebut maka identifikasi masalah dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Apakah profitabilitas berpengaruh positif terhadap IFR?

2. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap IFR?
3. Apakah umur *listing* berpengaruh positif terhadap IFR?
4. Apakah kepemilikan saham publik berpengaruh positif terhadap IFR?
5. Apakah kepemilikan saham asing berpengaruh positif terhadap IFR?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk menguji dan mendapatkan bukti empiris profitabilitas berpengaruh positif terhadap IFR.
2. Untuk menguji dan mendapatkan bukti empiris ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap IFR.
3. Untuk menguji dan mendapatkan bukti empiris umur *listing* berpengaruh positif terhadap IFR.
4. Untuk menguji dan mendapatkan bukti empiris kepemilikan saham publik berpengaruh positif terhadap IFR.
5. Untuk menguji dan mendapatkan bukti empiris kepemilikan saham asing berpengaruh positif terhadap IFR.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini juga memiliki manfaat antara lain manfaat praktik dan manfaat teoritis.

1. Praktik

- a. Bagi para investor maupun calon investor dapat memahami faktor-faktor apa saja yang memengaruhi IFR.
- b. Bagi perusahaan diharapkan dapat memperluas wawasan mengenai IFR dan dapat menerapkan praktik IFR dengan baik.

2. Teoritis

- a. Bagi akademisi diharapkan dapat menambah pengetahuan mengenai IFR.
- b. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat menjadi referensi untuk meningkatkan penelitian dengan tema IFR.